

PEMBERDAYAAN EKONOMI LOKAL MELALUI PENGOLAHAN KOTORAN KAMBING PADA KELOMPOK TERNAK KAMBING DI DESA KARANGPUCUNG KECAMATAN KARANGPUCUNG

Bayu Sudrajat

Prodi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam STAI Sufyan Tsauri Majenang
belvasudrajat@gmail.com

Abstract

Local economic empowerment is a development paradigm that carries an integral concept to improve community welfare at the village level. This approach does not only focus on economic aspects, but rather involves various dimensions of community life, including social and environmental. This strategic effort aims to create a sustainable, inclusive and fair economic ecosystem. By encouraging active community participation in decision making regarding the local economy, this empowerment provides space for village communities to manage local resources wisely. This can involve skills training, increasing access to markets, and developing sustainable local economic potential. The aim of this service is to increase local economic empowerment in Karangpucung Village, Karangpucung District, through processing goat dung. Through an entrepreneurship-based approach, the objectives of this service include aspects of economic sustainability and improving the welfare of local communities. The implementation method used by the service team for service partners is carried out in several ways, namely the lecture method, demonstration method, discussion method and question and answer. The goat manure processing method is integrated with a training approach and technical guidance for members of the goat farming group. The research results show that the application of goat manure processing can have a positive impact on improving the quality of organic fertilizer and expanding business opportunities in the agricultural sector. Apart from that, the sustainability of this program is also influenced by social factors and the active participation of the local community. This article provides insight into the potential for local economic empowerment through innovation in livestock waste management, providing ecological and economic benefits, and describes the role of the community in maintaining the sustainability of the program.

Keywords: Empowerment, Animal Manure Processing, Welfare.

Abstrak

Pemberdayaan ekonomi lokal merupakan suatu paradigma pembangunan yang mengusung konsep integral untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi semata, melainkan melibatkan berbagai dimensi kehidupan masyarakat, termasuk sosial dan lingkungan. Upaya strategis ini bertujuan untuk menciptakan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan adil. Dengan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi lokal, pemberdayaan ini memberikan ruang bagi masyarakat desa untuk mengelola sumber daya lokal dengan bijak. Hal ini dapat melibatkan pelatihan keterampilan, peningkatan akses terhadap pasar, dan pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemberdayaan ekonomi lokal di Desa Karangpucung, Kecamatan Karangpucung, melalui pengolahan kotoran kambing. Melalui pendekatan berbasis entrepreneurship, tujuan pengabdian ini mencakup aspek keberlanjutan ekonomi, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Metode pelaksanaan yang digunakan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian dilakukan melalui beberapa cara yakni metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan tanya jawab. Metode pengolahan kotoran kambing diintegrasikan dengan pendekatan pelatihan dan bimbingan teknis kepada anggota kelompok ternak kambing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pengolahan kotoran kambing mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kualitas pupuk organik dan memperluas peluang usaha di sektor pertanian. Selain itu, keberlanjutan program ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan partisipasi aktif masyarakat setempat. Artikel ini memberikan wawasan tentang potensi pemberdayaan ekonomi lokal melalui inovasi pengelolaan limbah ternak, memberikan manfaat ekologis dan ekonomis, serta menggambarkan peran masyarakat dalam menjaga keberlanjutan program tersebut.

Keywords: Pemberdayaan, Pengolahan Kotoran Ternak, Kesejahteraan.

PENDAHULUAN

Desa Karangpucung, terletak di Kecamatan Karangpucung, bukan hanya sekadar suatu entitas geografis, tetapi juga panggung bagi perubahan yang mengubah paradigma masyarakat dalam upaya pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui serangkaian inovasi yang menarik muncul di tengah-tengah kelompok ternak kambing di desa ini. Pengolahan kotoran kambing, yang pada awalnya mungkin dianggap sebagai tugas harian biasa, kini telah berkembang menjadi inti dari sebuah revolusi ekonomi lokal. Kelompok ternak kambing di Desa Karangpucung menjadi penggerak utama di balik transformasi tersebut. Mereka tidak hanya mengelola limbah, tetapi juga mendiversifikasi usaha mereka, menciptakan lapangan kerja lokal, dan meningkatkan nilai tambah dari setiap aspek kegiatan mereka.

Dalam ranah pertanian, peran kambing melampaui sekadar menjadi sumber daging, karena ternyata kambing juga berperan sebagai penyedia kotoran yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Sementara sebagian besar masyarakat mungkin hanya melihat kotoran kambing sebagai limbah yang perlu diatasi, kenyataannya, limbah ini memiliki potensi ekonomi yang sangat signifikan. Pengolahan kotoran kambing bukan hanya meminimalisir dampak lingkungan yang mungkin timbul dari limbah ternak, tetapi juga

membuka pintu lebar terhadap peluang bisnis yang bisa diakses oleh masyarakat lokal.

Pendekatan yang diambil dalam konteks ini adalah pendekatan berbasis entrepreneurship. Melalui pendekatan ini kelompok ternak kambing tidak hanya melihat limbah ternak sebagai masalah lingkungan yang perlu diatasi, tetapi lebih dari itu, sebagai peluang bisnis yang melibatkan seluruh komunitas. Pendekatan ini membawa perubahan mendasar dalam cara kelompok ternak kambing memandang dan mengelola sumber daya alam yang dimiliki, dengan merinci rencana strategis untuk menghadirkan dampak ekonomi yang berkelanjutan.

Penggunaan strategi berbasis entrepreneurship menjadi inti pembahasan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, karena pendekatan ini bukan hanya sekadar menekankan pada manajemen limbah, tetapi lebih pada identifikasi dan pemanfaatan peluang bisnis yang terkandung dalam pengolahan kotoran kambing. Fokus pada aspek entrepreneurial adalah pengakuan akan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan melalui inovasi dalam pengelolaan limbah, menjadikannya lebih dari sekadar tugas lingkungan, melainkan investasi dalam perkembangan ekonomi lokal.

Keberlanjutan model bisnis yang diusung oleh kelompok ternak kambing menjadi sorotan utama dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan. Dengan merinci model

bisnis yang diimplementasikan akan mampu menggali sejauh mana usaha pengolahan kotoran kambing dapat diterapkan secara berkelanjutan. Aspek keberlanjutan tidak hanya mencakup sisi ekonomi, tetapi juga dampak positif pada lingkungan dan masyarakat setempat. Dengan kata lain, pengabdian ini tidak hanya mengeksplorasi bagaimana model bisnis ini dapat meningkatkan pendapatan kelompok ternak kambing, tetapi juga sejauh mana hal itu dapat berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan melibatkan kelompok ternak kambing sebagai agen utama perubahan, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menghadirkan wawasan mendalam tentang peran sentral mereka dalam memacu transformasi ekonomi lokal. Mereka bukan hanya sekadar pelaku di belakang layar, melainkan pemain utama yang membentuk perubahan positif di Desa Karangpucung, Kecamatan Karangpucung. Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam ini, pengabdian masyarakat ini berupaya untuk menyoroti bagaimana upaya pengolahan kotoran kambing bukan hanya sekadar memajukan perekonomian lokal, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan komunitas setempat. Dengan demikian, kita dapat memahami bagaimana pendekatan berbasis entrepreneurship telah membentuk fondasi bagi kelompok ternak kambing untuk merintis jalan menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah menjalankan upaya strategis pemberdayaan ekonomi lokal sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa. Dalam rangka mencapai tujuan

tersebut, pendekatan yang diambil sangat komprehensif dengan mengintegrasikan konsep integral pembangunan. Fokus utamanya tidak hanya terbatas pada pemajuan aspek ekonomi semata, melainkan juga memperhatikan dimensi sosial dan lingkungan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan suatu ekosistem ekonomi yang berkelanjutan, inklusif, dan adil di lingkungan desa. Melalui pendekatan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait ekonomi lokal, pengabdian ini memberikan ruang bagi warga desa untuk secara bijak mengelola sumber daya lokal yang dimilikinya. Pelatihan keterampilan, peningkatan akses pasar, dan pengembangan potensi ekonomi lokal yang berkelanjutan menjadi sarana untuk mencapai sasaran ini. Oleh karena itu, pengabdian ini tidak hanya berfokus pada hasil ekonomi semata, melainkan juga pada peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di tingkat desa secara keseluruhan.

METODE

Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kotoran ternak kambing pada kelompok ternak di desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung dilakukan melalui dua pelatihan, yaitu pelatihan pembuatan pupuk organik dan pelatihan strategi pemasaran pupuk organik. Pelatihan pembuatan Pupuk Organik dilakukan di Desa Karangpucung pada tanggal 06 November 2023, sedangkan pelatihan pemasaran pada tanggal 24 November 2023. Peserta pelatihan adalah pengurus dan anggota kelompok ternak kambing yang ada di Desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung.

Metode pelatihan yang

digunakan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian dilakukan melalui beberapa cara yakni sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah dilaksanakan untuk memberikan informasi tentang manfaat kotoran ternak kambing yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk organik dan cara pembuatan pupuk. Selanjutnya para anggota kelompok ternak di bekali dengan materi pembuatan pupuk organik. Sedangkan metode ceramah untuk pelatihan pemasaran, para peserta diberikan materi tentang strategi dan langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam pemasaran pupuk organik.

2. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi digunakan oleh tim pengabdian untuk mempraktekkan langkah demi langkah pembuatan pupuk organik mulai dari bahan yang digunakan sampai langkah-langkah pembuatannya. Metode ini dilakukan dengan cara kelompok ternak kambing di bimbing untuk demonstrasi/praktek dalam pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan kotoran ternak kambing.

3. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan oleh tim pengabdian untuk melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

Pelatihan ini difokuskan pada pengolahan urin kambing menjadi pupuk organik. Pelatihan pembuatan pupuk organik yang dilakukan oleh tim

pengabdian dihadiri oleh mitra pengabdian sebanyak yang berasal dari pengurus dan anggota kelompok ternak kambing di Desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung sejumlah 20 orang peserta. Kegiatan ini meliputi ceramah tentang pemanfaatan urin kambing. Kegiatan selanjutnya yaitu melakukan praktek dalam pembuatan pupuk organik.

Alat dan Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk organik cair ini adalah sebagai berikut:

- a. Urin kambing 150 liter diusahakan sudah bersih dari kotoran seperti bekas pakan atau kotoran padat atau kotoran lainnya.
- b. Tambahkan urin kelinci sebanyak 20 liter.
- c. Tetes tebu/gula merah (molasse) 1 liter.
- d. Rebusan daun organik (daun serai, daun sirih, daun sirsak dan daun kelor) 20 liter
- e. Air rendaman kulit bawang 40 liter.
- f. Campuran air dengan garam 20 liter
- g. Campuran air dengan kapur dolomit 10 liter
- h. Bakteri dekomposer (larutan Em4) 1 liter
- i. Air cucian beras sebanyak 40 liter digunakan sebagai makanan bakteri pengurai agar berkembang biak.

Selanjutnya mulai proses pembuatan pupuk organik cair dari urine kambing, yaitu:

- a. Siapkan drem/tong kapasitas 300 liter untuk tempat fermentasi.
- b. Masukkan urin kambing dan urin kelinci kedalam drum tersebut.
- c. Memotong bahan-bahan

seperti daun serai, daun sirih, daun sirsak, dan daun kelor menjadi ukuran yang lebih kecil kemudian tambahkan air selanjutnya direbus menjadi satu.

- d. Setelah dingin, campurkan larutan tersebut dengan gula merah/ tetes tebu, dan bakteri dekomposer ke dalam tong/drem
- e. Masukkan air sudah dicampur dengan kapur dolomit dan air yang sudah dicampur garam ke dalam tong kemudian diaduk-aduk.
- f. Masukkan air cucian beras ke dalam tong secara perlahan-lahan kemudian aduk-aduk sehingga merata.
- g. Setelah semua bahan tersebut dimasukan ke wadah tertutup (drem/tong), dan diamkan selama kurang lebih 21 hari agar proses fermentasi berjalan
- h. Agar gas yang dihasilkan dari proses fermentasi bisa keluar, maka harus membuka tutup wadah tersebut setidaknya 1 minggu sekali.
- i. Agar gas yang dihasilkan dari proses fermentasi bisa keluar, maka harus membuka tutup wadah tersebut setidaknya 1 minggu sekali.
- j. Pupuk organik cair siap digunakan untuk menyemprot tanaman.

Pelaksanaan pelatihan pembuatan pupuk organik melibatkan serangkaian langkah yang dirancang untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada peserta terkait dengan pengolahan kotoran kambing menjadi sumber pupuk yang bernilai tambah.

Pertama-tama, pelatihan dimulai dengan pemahaman tentang komposisi dan kandungan nutrisi dalam urin kambing. Peserta diajak untuk memahami potensi pupuk organik dari urin sebagai sumber yang kaya akan unsur hara, terutama nitrogen, fosfor, dan kalium. Langkah kedua melibatkan proses pengumpulan urin kambing secara hati-hati dan higienis. Peserta diberikan panduan tentang cara mengumpulkan urin tanpa kontaminasi dan perhatian terhadap kebersihan proses pengumpulan sebagai langkah awal dalam mendapatkan pupuk organik yang berkualitas.

Selanjutnya, peserta diberikan pengetahuan tentang penambahan bahan-bahan pendukung seperti molase (air tebu/ gula merah) yang dapat mempercepat proses fermentasi dan mengurangi keasaman urin. Proses fermentasi ini merupakan langkah kunci dalam mengubah urin menjadi pupuk organik yang lebih ramah lingkungan dan efisien dalam memberikan nutrisi kepada tanaman. Pelatihan selanjutnya mencakup teknik-teknik pengolahan dan pengadukan yang benar untuk memastikan distribusi bahan yang merata dan optimal. Sesi praktik langsung memberikan peserta kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari dan memastikan bahwa mereka memahami langkah-langkah tersebut.



Gambar. 1
Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik Cair



Gambar. 2
Pupuk Organik Cair Kemasan

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair berguna untuk memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi mitra pengabdian dalam hal ini kelompok ternak kambing di Desa Karangpucung, Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kelompok ternak untuk mengolah limbah ternak menjadi sesuatu yang bernilai. Dalam acara pelatihan pembuatan pupuk organik ini, terjadi diskusi interaktif antara narasumber dan peserta tentang tata cara pembuatan pupuk organik.

Dalam kegiatan ini, terlihat para peserta pelatihan antusias dalam memahami tata cara pembuatan pupuk organik. Selanjutnya, peserta juga diberikan informasi dalam tata cara tata

cara pemakaian pupuk organik yang sudah diproduksi. Dari hasil kegiatan pelatihan diperoleh target kegiatan pengabdian yaitu meningkatnya pemahaman kelompok ternak tentang tata cara pembuatan dan pemanfaatan pupuk organik untuk berbagai tanaman. Hal ini sejalan dengan pendapat Zulkarnain Gazali¹, R. (2022) melalui kegiatan pelatihan peserta memperoleh pengetahuan tentang cara pembuatan pupuk organik cair. Selain itu, pelatihan ini juga menambah pengalaman dan wawasan peserta tentang teknik pembuatan pupuk organik cair (Zulkarnain Gazali, 2022). Pernyataan ini juga didukung oleh Tini Surtiningsih (2018) yang menyatakan bahwa melalui kegiatan pelatihan seseorang akan memiliki pengetahuan dan keahlian sehingga semakin terampil. Pelatihan pembuatan pupuk organik cair memberikan tambahan wawasan bagi kelompok ternak kambing terhadap pemanfaatan pupuk organik cair bagi pertanian (Tini Surtiningsih, 2018).

Pelatihan Strategi Pemasaran Pupuk Organik

Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan kotoran ternak di Desa Karangpucung tidak hanya melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik saja, tetapi juga melaksanakan pelatihan strategi pemasaran untuk menjual produk pupuk organik yang sudah diproduksi. Pelatihan ini dihadiri oleh 20 peserta dari perwakilan kelompok ternak yang ada di Desa Karangpucung Kecamatan Karangpucung. Proses pelatihannya berupa pemaparan materi dari narasumber, tentang langkah-langkah dan strategi yang diperlukan dalam memasarkan produk pupuk organik. Dengan pelatihan pemasaran ini, diharapkan para peternak kambing

selain bisa memproduksi pupuk tetapi juga mampu menyebarluaskan dan memasarkan pupuk tersebut kepada masyarakat luas khususnya para petani.

Hasil pelatihan strategi pemasaran pupuk organik di Desa Karangpucung, Kecamatan Karangpucung, menciptakan dampak yang positif dan memberdayakan masyarakat melalui pengolahan kotoran kambing berbasis entrepreneurship. Peserta pelatihan telah berhasil memahami pentingnya pemasaran pupuk organik sebagai solusi untuk meningkatkan hasil pertanian secara berkelanjutan dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Dalam pelatihan ini, peserta belajar untuk mengidentifikasi pasar potensial, mengembangkan strategi pemasaran yang tepat, dan memanfaatkan alat komunikasi modern untuk meningkatkan kesadaran dan penjualan produk pupuk organik mereka. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran pupuk organik dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan produktivitas tanah.

Selain itu, pelatihan ini memberikan pengetahuan yang mendalam tentang bagaimana memilih dan mengelola kanal distribusi dengan efisien, memahami kebutuhan pasar, dan merespons perubahan tren konsumen. Peserta pelatihan juga dibekali dengan keterampilan presentasi dan penjualan untuk memberikan informasi yang jelas dan meyakinkan kepada konsumen potensial. Selain itu, pelatihan ini telah membuka wawasan baru mengenai potensi bisnis berkelanjutan di sektor pertanian dan menciptakan hubungan kemitraan yang kuat di antara kelompok ternak kambing dengan dunia pertanian di Desa Karangpucung.

Secara keseluruhan, hasil

pelatihan menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan kotoran kambing berbasis entrepreneurship, khususnya dalam strategi pemasaran pupuk organik, telah menjadi langkah progresif dalam mencapai pertanian yang berkelanjutan dan memberikan dampak positif bagi kehidupan masyarakat setempat.



Gambar. 3
Pelatihan Strategi Pemasaran Pupuk Organik



Gambar. 4
Peserta Pelatihan Strategi Pemasaran Pupuk Organik

Pelatihan strategi pemasaran pupuk organik menghasilkan pencapaian yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait pemasaran pupuk organik. Dalam pelatihan ini, peserta dibekali dengan pengetahuan

dasar tentang manfaat pupuk organik, teknik-teknik pemasaran yang efektif, dan strategi untuk meningkatkan daya saing produk mereka di pasar.

Salah satu hasil utama adalah peningkatan pemahaman peserta mengenai value proposition dari pupuk organik yang dihasilkan dari limbah kambing. Mereka diberikan wawasan tentang cara mengkomunikasikan keunggulan produk mereka kepada calon konsumen, termasuk informasi terkait keberlanjutan dan manfaat ekologis pupuk organik tersebut.

Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam sesi praktikum dan simulasi pemasaran. Mereka diajak untuk merancang strategi pemasaran yang spesifik untuk produk pupuk organik mereka, mengidentifikasi target pasar potensial, dan merencanakan kampanye pemasaran yang kreatif. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam mengaplikasikan konsep-konsep pemasaran yang telah dipelajari.

Pengabdian ini juga menghasilkan jalinan kerjasama antara kelompok ternak kambing dengan pelaku bisnis lokal atau toko pertanian. Peserta diajak untuk mengidentifikasi peluang kemitraan yang mungkin dalam rangka meningkatkan distribusi dan pemasaran produk pupuk organik mereka. Proses ini mendorong kolaborasi antara kelompok ternak kambing dengan berbagai pihak yang terlibat dalam rantai nilai produk pertanian.

Selama sesi evaluasi, sebagian besar peserta menyatakan bahwa pelatihan ini memberikan manfaat yang nyata bagi usaha mereka. Mereka merasa lebih percaya diri dalam mengemas dan memasarkan produk pupuk organik, serta lebih mampu beradaptasi dengan dinamika pasar.

Keberhasilan ini memberikan gambaran positif tentang dampak pengabdian masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan keberlanjutan ekonomi kelompok ternak kambing di tingkat desa.

Dari hasil kegiatan pelatihan diperoleh target kegiatan pengabdian yaitu meningkatnya pemahaman kelompok ternak tentang strategi dan cara-cara yang dapat dilakukan kelompok ternak dalam memasarkan pupuk organik hasil produksinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Felicia Yolanda, Jojok Dwiridhotjahjono (2022) menyatakan suatu strategi harus diterapkan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dalam menguasai pasar dengan cara strategi diversifikasi (produk atau pasar) (Yolanda, 2015). Pendapat ini didukung oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari, dkk (2020), yang menyatakan bahwa melalui program pelatihan mampu digunakan sbagai sarana meningkatkan penjualan (Ni Nyoman Ayu Suryandari, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa para pengurus dan anggota kelompok ternak kambing di Desa Karangpucung memiliki pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik. Para peserta juga memiliki pemahaman tentang dosis dan cara penggunaan pupuk organik bagi tanaman. Selain itu, melalui pelatihan strategi pemasaran, para peserta mampu memahami dan memiliki pengalaman yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi pasar yang tepat untuk menyebarluaskan hasil pupuk organik yang sudah diproduksi. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan peserta

dapat membuat sendiri pupuk organik dengan bahan yang murah dan mampu memasarkannya sehingga dapat memberikan pendapatan lebih untuk dirinya dan meningkatkan taraf hidup para peternak kambing. Selanjutnya, peternak hendaknya terus mengeksplor dirinya dengan banyak melakukan latihan terus menerus, sehingga hasil dari pelatihan yang sudah dilakukan bisa lebih maksimal untuk meningkatkan kemampuan peternak kambing, baik dari pembuatan pupuk maupun cara pemasarannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi lokal melalui pengolahan kotoran ternak pada kelompok ternak kambing di Desa Karangpucung Kecamatan. Yang pertama, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementerian Agama melalui program Litapdimas sehingga kegiatan ini bisa berjalan. Yang kedua ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua STAI Sufyan Tsauri Majenang yang mendukung tim pengabdian untuk menjalankan tugasnya. Yang ketiga, kepada Kepala P3M STAI Sufyan Tsauri Majenang. Keempat, kepada kepala Desa Karangpucung, BPP Pertanian Karangpucung dan Kelompok Ternak Kambing Desa Karangpucung atas kerja sama dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Bain, A., Kurniawan, W., Has, H., Malesi, L., & Aka, R. (2021). Optimalisasi Usaha Peternakan

Kambing Melalui Teknologi Pengolahan Limbah Peternakan untuk Meningkatkan Pendapatan Peternak Kambing di Kota Kendari. *Media Kontak Tani Ternak*, 3(1), 21–26.

Gunawan, A., Cornelia, A., Maynard, B., Nugroho, B., Hastiawan, I. F., Tolanda, I., Stevan, M., Budisusanto, P. K., Truly, R., Christy, A., Avila, T., Asri, M., Johana, W., Putra, Y. W., Atma, U., Yogyakarta, J., No, J. B., Depok, K., Sleman, K., & Istimewa, D. (2022). Pemanfaatan Limbah Ternak Sebagai Pupuk Organik untuk Mendukung Pengembangan Sektor Pertanian dan Perkebunan Desa Segoroyoso. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)*, 2(4), 382–386.

Mustaqimah, U. (2023). TINJAUAN KOMPREHENSIF PENGEMBANGAN PARIWISATA DAN INDUSTRI KAIN GOYOR DI DESA WIRUN. *SENTHONG: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur*, 6(2), 751–760.

Ni Nyoman Ayu Suryandari, D. (2020). PENINGKATAN STRATEGI PEMASARAN DALAM PENJUALAN PUPUK ORGANIK DI MASA PANDEMI COVID 19 DI DESA PENYARINGAN. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Unmas Denpasar Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020*, 77–80.

R. Amaranti, M. S. dan Y. S. R. (2018). PEMANFAATAN KOTORAN TERNAK MENJADI SUMBER ENERGI ALTERNATIF DAN PUPUK ORGANIK. *Buana Sains*, 12(1), 99–104.

- Regar, M. S. A. dan A. F. C. (2022). PENGARUH PENAMBAHAN KOTORAN KAMBING DAN EM4 TERHADAP KUALITAS PUPUK KOMPOS LIMBAH JERAMI PADI DAN PEMANFAATANNYA TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN BAYAM (*Amaranthus sp.*). *Berkala Ilmiah PERTANIAN*, 5(2), 99–109.
- Subroto, W. T. (2015). MENANAMKAN NILAI-NILAI ENTREPRENEURSHIP MELALUI PENDIDIKAN EKONOMI PADA ERA MASYARAKAT EKONOMI ASEAN. *Jurnal Economia*, 11(1), 16–25.
- Tini Surtiningsih, D. (2018). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR PADA KELOMPOK TANI DI KABUPATEN PROBOLINGGO. *Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga*, 2(1), 21–24.
- Yolanda, F. (2015). STRATEGI PEMASARAN DALAM MENINGKATKAN PENJUALAN PADA ANTENNA HDF SURABAYA. *Value : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 16(1), 231–239.
- Zulkarnain Gazali, R. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR DI MA PLUS NURUL ISLAM SEKARBELA MATARAM. *ALAMTANA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 33–39.